

Pelatihan Aneka Olahan Kue Ibu-Ibu Dasawisma Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir

LIVIAWATI, JENI WARDI, GUSMARILA EKA PUTRI

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : liviawati@unilak.ac.id

Abstract: In Kelurahan Meranti Pandak precisely in RW 1 and RW 13 most dasawismanya mothers work as housewives who only rely on income from their husbands. Mothers who are self-employed dasawisma only a small part who tried in the field of food sales and herbal medicine. The homeless mothers of RW 13 have received 2 cottage storefronts from 2 zakat houses for 2 groups. One group consists of 5 people. However, the cake business is now tends to die, because only one window of the cake is still operating, and even then the type of cake that sold little and not interesting. While homeless mothers in RW 1 many do not work that sometimes likes to complain about expenses that increasingly increasing day Based on that we community service team of the faculty of economics intends to provide motivation and skills improvement in creating cake for RW homemakers 1 and RW 13 Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir from simple materials but have high added value. The purpose of IPTEKS for this community is to increase the interest of entrepreneurs, especially in the manufacture of cakes and can produce cakes from simple ingredients such as tofu, cassava and hankwe flour with interesting creations, which can increase the income of these mothers. Specific targets to be achieved is that housewives are more creative and innovative to beriwusaha with very cheap capital. The method used to achieve the goal is to provide enlightenment, motivate by sharing stories about the success of housewives in entrepreneurship as well as giving and practicing recipes of cakes from simple ingredients such as tofu, cassava and hankwe flour and menkreasikan processed baking so that attract consumer appetite in order to increase the sales revenue. The result of this community service is the housewife of RW 1 and RW 13 is very enthusiastic to participate in the training, it can be seen from the spirit of the mothers to keep coming from 14.00 until 17.00

Keywords: *entrepreneurship, simple materials*

Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK) menjadi pembahasan berbagai pihak bahkan UKMK dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1998-2000. UKM ini mempunyai ciri khas yaitu modal yang kecil, resiko yang sedikit tinggi tetapi return juga tinggi dan membawa kewirausahaan bagi pemiliknya. Jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2016 adalah 56,5 juta. Jika satu UMKM ini memiliki tenaga kerja 1 orang saja maka jumlah tenaga kerja yang bisa diserapnya adalah 56,5 juta orang. Bayangkan jika UMKM ini bisa menyerap lebih dari satu orang tenaga kerja maka bisa kita bayang sudah berapa banyak yang diserapnya tenaga kerja, dan angka pengangguran pun akan bisa ditekan oleh pemerintah. Akan tetapi produktifitas

UMKM di Indonesia masih sangat rendah. Produktifitas UMKM ini lemah disebabkan oleh persoalan efisiensi, efektifitas dan kemampuan berusaha dan permodalan.

Kecamatan Rumbai pesisir adalah kecamatan yang memiliki 6 kelurahan yang salah satunya adalah kelurahan meranti pandak. Kelurahan meranti pandak dibagi atas 13 RW. Pada RW 13 dan RW 1 kelurahan meranti pandak, terdapat ibu-ibu dasawisma yang setiap bulannya berkumpul mengadakan arisan. Sebagian besar dari ibu-ibu dasawisma di RW 13 adalah pebisnis UMKM yang bergerak dibidang perdagangan kue-kue basah. Akan tetapi sebagian ibu-ibu dasawisma di RW 1 adalah ibu-ibu rumah tangga dengan perekonomian yang cukup. Kadang-kadang pada saat pertemuan dasawisma

wisma dan arisan ibu-ibu RW1, mengeluhkan permasalahan ekonomi. Sedangkan ibu-ibu dasawisma di RW 13 selalu mengeluhkan permasalahan usaha kue mereka. Ibu-ibu dasawisma ,RW 13 sejak 3 tahun lalu sudah mendapatkan bantuan etalase kue dari rumah zakat sebanyak 2 unit. Satu etalase untuk 5 orang. Artinya satu etalase kue untuk 1 kelp yang terdiri dari 5 orang. Jadi untuk 2 etalase ada 2 kelp yang jumlahnya 10 orang ibu-ibu. Didalam kelp tersebut ada ibu-ibu yang bisa buat kue dan ada yang tidak. Mekanisme kerjanya, ibu-ibu yang pandai buat kue membuat kue untuk dijual sedangkan ibu-ibu yang tak bisa buat kue bertugas menjaga etalase kue pada saat penjualan kue. Operasional penjualan kue dilaksanakan dari jam 7 sampai dengan jam 12 siang. Modal pembuatan kue ditanggung oleh si pembuat. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan kue dihitung setiap bulan dengan pembagian sebagai berikut : buat rumah zakat 10% dan sisanya dibagi-bagi kepada anggota kelompok yang 5 orang tadi. Seiring perjalanan waktu etalase yang diberikan oleh rumah zakat sebanyak 2 buah tadi, tidak terpakai 1 etalase. Kemudian anggota kelompok yang 5 orang tadi hanya tinggal berdua saja. Yang tinggal itu hanya ibu-ibu yang bisa membuat kue. Berdasarkan hasil wawancara kami, sebagian besar anggota kelompok tidak bisa membuat kue.

Berdasarkan hasil pantauan kami dilapangan variasi kue yang mereka buat tidak menarik. Tidak seperti etalase-etalase kue yang ada disepanjang jalan sekolah tersebut. Selain itu permasalahan yang dihadapi kelompok adalah tidak ada nya bantuan manajemen atau peningkatan keterampilan yang diberikan oleh rumah zakat. Rumah zakat beri bantuan berupa barang yang dibutuhkan tetapi tidak disertai oleh pengetahuannya. Oleh karena itu kami tim pengabdian masyarakat dari fakultas Ekonomi Unilak tertarik melakukan pengabdian masyarkat kepada ibu-ibu dasa wisma RW 1 dan RW 13 kelurahan meranti pandak tentang membuat

kue yang menarik dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu sebagai berikut: Mitra akan diberi resep-resep kue dan cara membuatnya oleh tim pengabdian masyarakat. Memberi peningkatan pengetahuan kepada ibu-ibu bahwa bahan-bahan sederhana dan murah bisa dijadikan kue-kue yang lebih bervariasi dan bernilai jual tinggi.

Adapun luaran yang dicapai dari pengabdian ini adalah agar ibu-ibu dasawisma yang menganggur mau berwirausaha dan ibu-ibu dasawisma yang sudah berwirausaha lebih meningkatkan hasil usahanya dengan membuat bermacam-macam kue yang terbuat dari bahan-bahan sederhana tetapi bervariasi dan menarik minat konsumen.

METODE

Pada pelaksanaan pelatihan kami menggunakan metode sebagai berikut : memberikan pencerahan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya ibu-ibu untuk berusaha dan berbagi cerita tentang keberhasilan seorang ibu rumah tangga dalam berwira usaha tanpa harus melalaikan kewajibannya, praktik pembuatan kue berbahan dasar yang murah seperti ubi, tepung hangkwe, tahu, labu, dan menggunakan pewarna agar kue lebih bervariasi, memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada peserta sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan. Prosedur kerja yang akan dilakukan adalah: memberi penjelasan mengenai pentingnya ibu-ibu berwirausaha, berbagi cerita kesuksesan ibu rumah tangga yang sukses dengan usaha rumahannya, berdiskusi tentang keluh kesah ibu-ibu dalam berusaha, memberi resep kue dari bahan sederhana yaitu tahu, tepung hankwe dan ubi untuk dikreasikan menjadi kue-kue yang bernilai tambah, mempraktekkan beberapa macam kue dari tepung hankwe, tahu dan ubi seperti rainbow cake singkon, kue lapis

singkong, lumpia tahu sayur, tahu genjrot dan kue hunkwe ketan putih.

Dalam hal ini partisipasi mitra sangat diharapkan agar program ini dapat terlaksana yaitu dengan cara menunjukkan kesediaan dua mitra kelompok ibu-ibu dasawisma rw 1 dan kelompok ibu-ibu dasawisma rw 13 untuk ikut dalam kegiatan ini yang diperkuat dengan surat kesediaan mitra untuk berpartisipasi (ada pada lampiran). Kegiatan ini melibatkan unsur masyarakat, diantara adalah : ketua RW, Rumah zakat sebagai pen suport dana, ketua koperasi simpan pinjam karya wanita yang ada dilingkungan RW 1.

HASIL

Pada semester ini tim pengabdian masyarakat fakultas ekonomi telah melaksanakan pengabdian masyarakat tentang pengolahan bahan sederhana seperti tepung hunkwe, tahu, ubi singkong menjadi kue yang bernilai tambah dan menarik. Pengabdian ini kami laksanakan di Kelurahan Meranti Pandak tepatnya dikelompok ibu - ibu dasawisma RT 1 dan RT 13. Pada pelaksanaannya ibu-ibu dasawisma yang hadir pada kedua RT tersebut diatas berjumlah 18 orang dengan kualifikasi ibu-ibu dasawisma RT 1 kebanyakan ibu rumah tangga sedangkan ibu-ibu dasawisma RT 13 merupakan ibu-ibu penjual kue yang mendapat bantuan dari rumah zakat. Ibu-ibu dasawisma RT 13 yang mendapat bantuan dari rumah zakat ada 10 orang yang terbagi atas 2 kelompok, yang datang pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat hanya 5 orang saja, dimana yang dari 5 orang ini yang aktif pembuat kue hanya 2 orang saja. Sedangkan ibu-ibu dasawisma RT 1 yang datang pada pelaksanaan pelatihan ini hanya berjumlah 13 orang saja dimana dari yang 13 orang ini ada satu orang pengrajin kerupuk bawang dan selebihnya ibu-ibu rumah tangga. Pelaksanaan pelatihan ini kami laksanakan ditempat ibu yang pembuat kerupuk bawang.

Metode pelaksanaan yang kami lakukan adalah tutorial dan mempraktekkan cara pembuatan kue tersebut. Produk yang

kami ajarkan adalah cara pembuat kue rainbow cake singkong, brownis singkong, tahu genjrot dan kue talam dari tepung hunkwee. Sebelum kami mempraktekkan cara pembuatan kue nya terlebih dahulu kami membagikan koesioner kepada ibu-ibu dengan maksud untuk mengetahui apakah pelatihan ini sudah pernah diberikan oleh kelompok lain, tanggapan ibu-ibu terhadap adanya pelatihan ini dan kemanfaatan pelatihan terhadap peningkatan minat dan pengetahuan ibu-ibu dalam pembuatan kue terutama kue-kue yang berbahan dasar murah dan gampang didapat. Pada pelaksanaan tim kami juga membawa kue yang sudah jadi. Pelaksanaannya kami mulai jam 2 siang dan berakhir pada jam 5 sore. Sampai akhir kegiatan ibu-ibu dengan penuh semangat mengikutinya. Dengan sabar ibu-ibu menunggu hasil olahan yang dipraktekkan masak.

Seperti yang sudah dimuat diatas bahwa sebelum tim mempraktekkan cara membuat kue nya, terlebih dahulu tim memberikan koesioner kepada ibu-ibu untuk diisi. Berdasarkan hasil rekapan koesioner yang telah diisi oleh ibu-ibu dapat diketahui bahwa pelatihan semacam ini sudah pernah ada, tetapi dengan jenis kue yang berbeda dan dilaksanakan dikelurahan, yang diundang adalah ibu-ibu PKK. Pada hasil koesioner sebelum pelaksanaan pelatihan terlihat bahwa ibu-ibu beranggapan berwiraswasta itu memerlukan modal besar. Ibu-ibu juga beranggapan membuat kue itu sesuatu yang sulit. Pada prinsipnya ibu-ibu itu tertarik membuat kue akan tetapi selalu menghadapi kendala dalam pembuatan kuenya.

Pada pelaksanaan pelatihan ibu-ibu kelihatan antusias. Ibu-ibu tidak lelah menunggu sampai kue selesai diolah dan dimasak. Hal ini terbukti ibu-ibu tidak pulang sampai kue selesai. Pelaksanaan dimulai jam 14.00 siang dan berakhir jam 17.15. Hanya 2 orang ibu-ibu yang minta pulang pada pukul 16.00 karena mau mengambil jatah raskin. Ibu-ibu benar-

benar memperhatikan cara pengolahannya.

Pada dasarnya ibu-ibu dasawisma RT 1 dan RT 13 sangat tertarik untuk membuat kue dari bahan hunkwe, tahu dan ubi ini. Setelah kami praktekkan, ibu-ibu kelihatannya telah bisa memahami apa yang kami praktekkan, hal ini terlihat dari hasil koesoner yang kami berikan setelah ibu-ibu belajar cara membuat kue ini. Banyak pula ibu-ibu berminat untuk mempraktekannya kembali di rumah. Bahkan ada ibu yang merupakan ketua dasawisma RT 13 dan istri pak RW meminta kami untuk mempraktekkan kue-kue yang lain pada saat arisan RW pada tanggal 10 Januari 2018 ini.

PEMBAHASAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah tumbuhnya minat ibu-ibu untuk berwirausaha bagi ibu-ibu yang belum berwirausaha dan bagi ibu-ibu yang sudah berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan hasil olahan dan jenis kue yang mereka perdagangkan.

Luaran yang diharapkan ini tidak seratus persen bisa dicapai. Berdasarkan hasil koesoner setelah pelatihan banyak ibu-ibu yang berminat ingin mencoba mempraktekkan apa yang sudah diajarkan kemudian menjualnya. Berdasarkan observasi tim di lapangan setelah pelaksanaan memang kue rainbow cake nya sudah ada dijual di etalase hibah rumah zakat pada ibu-ibu dasawisma RT 13 dengan variasi warna original dan coklat. Namun setelah tim bertanya kepada ibu yang menjaga etalase tersebut siapa yang membuatnya ternyata yang membuatnya masih ibu-ibu yang memang biasa membuat kue untuk dijual pada etalase tersebut. Kedepannya, tim akan turun lagi dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra yang sama dengan topik menumbuhkan semangat kewirausahaan.

SIMPULAN

Dari hasil yang dicapai dan pembahasan tentang kegiatan pengabdian dengan membuat aneka olahan kue dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah

didapat adalah sebagai berikut: Apresiasi dan partisipasi yang diberikan oleh mitra sangat tinggi mengingat aneka olahan kue yang dipraktekkan berasal dari bahan-bahan murah dan mudah didapat. Pelaksanaan program pengabdian ini mampu mencapai target dan menghasilkan luaran yang diharapkan, yakni dapat memberikan pengetahuan tentang kreasi aneka olahan kue berbahan murah serta mudah, juga dapat menambah skill SDM hingga mampu berkompetisi pada usaha perniagaan.

Setelah tim pengabdian turun ke lapangan dan melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir, ada beberapa saran bagi mitra yaitu: Diharapkan agar setiap anggota dapat saling bekerja sama antara yang pemilik modal dengan yang ahli membuat kue, agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Diharapkan Ibu-ibu dasawisma tetap terus mengasah skill dan mengkreasikan aneka olahan kue yang akan dipasarkan supaya dapat bersaing di pasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Abiding, SE, 2013, *Jurnal Koperasi dan UMKM*, Universitas Hasanuddin, www.bimakab.go.id
- Asep Saefullah, 2011, *Kewirausahaan*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Ciputra, Harian Kompas, Penerbit Gramedia
- H. Masngudi, 2000, *buku ajar Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta
- Kasmir, 2006, *kewirausahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Mulyadi Nitisusastro, 2009, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, penerbit Alfabeta Bandung
- Martin Perry, 2002, *Mengembangkan usaha kecil*,

penerbit PT. Rajagrafindo Persada,
Jakarta

Supardi, 1999, *Tantangan dan Peluang
bisnis Usaha Kecil dan Menengah*,
penerbit UII Press Yogyakarta

Rita Wiyati dan Tim, PKM Usaha
Menumbuhkan *Jiwa*
Kewirausahaan Bagi Mahasiswa
STIKes Al Insyirah Pekanbaru,
Tahun 2016